

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat

1. Sejarah singkat PT. Bank Muamalat

PT. Bank Muamalat, merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara syariah. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 Tanggal 1 November 1991 M atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, SH, Notaris, di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 Tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Tanggal 30 Maret 1992 dibawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 Tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919A. Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan sebagaimana terakhir perubahan Anggaran Dasar yang dirumuskan pada Akta No.18 Tanggal 28 Januari 2022 dibuat di hadapan notaris Ashoya Ratam, S.H, M.Kn, dan pemberitahuan atas perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan suratnya tertanggal 31 Januari 2022 No. AHU-AH.01.03-0070769 serta diumumkan dalam Berita Republik Indonesia No.10 Tanggal 3 Februari 2022 tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 004853. BMI didirikan atas gagasan dari majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan

Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Perseroan telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usahan Perseroan di Jakarta Tanggal 24 April 1992, sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan tanggal 30 Maret 1995 yang dalam keputusannya memberikan izin kepada Perseroan untuk dapat melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Bank Muamalat merupakan perusahaan public yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang Penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia Menjadi Devisa tanggal 27 Oktober 1994. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-79/MK.03/1995 tanggal 6 Februari 1995, Perseroan secara resmi ditunjuk sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-9383/MK.5/2006 tanggal 28 Desember 2006, Perseroan memperoleh status Bank Persepsi yang mengizinkan Perseroan untuk menerima setoran-setoran pajak. Kemudian pada tanggal 25 Juli 2013, Perseroan telah menjadi

peserta program penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan sebagaimana yang tercantum dalam surat Lembaga Penjamin Simpanan No. S.617/DPMR/VII/2013 perihal Kebersertaan Lembaga Penjamin Simpanan. Perseroan lalu ditetapkan sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengelola Keuangan Haji No. 4/BPKH.00/2018 tanggal 28 Februari 2018.

BMI melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap *image* sebagai Bank Syariah Islami, *Modern* dan Profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Kini dalam memberikan layanan terbaiknya, BMI beroperasi bersama beberapa entitas asosiasi dan afiliasinya yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pension melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, Muamalat institut yaitu Lembaga yang mengembangkan, mensosialisasikan dan memberikan Pendidikan mengenai sistem ekonomi syariah kepada masyarakat, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).

2. Visi dan Misi Bank Muamalat

a. Visi

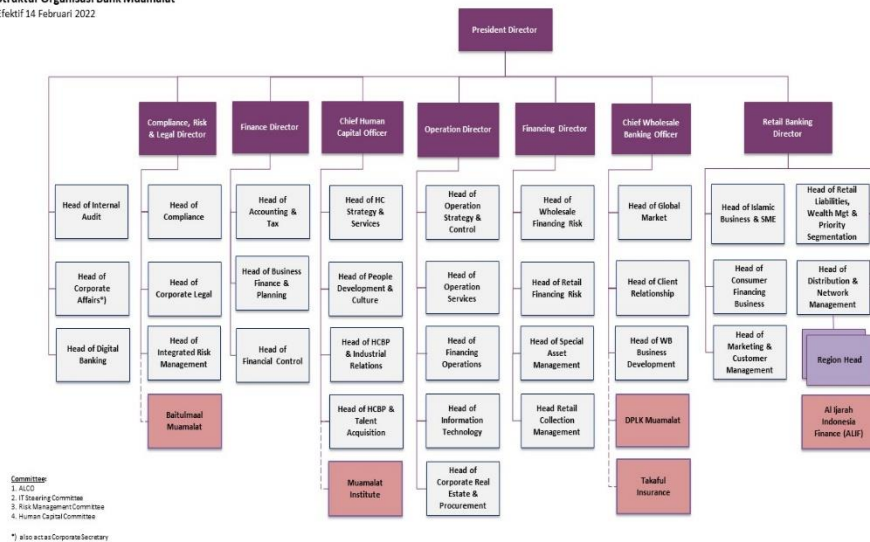
“Menjadi Bank Syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar Bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

b. Misi

Membangun Lembaga Keuangan Syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

3. Struktur Organisasi Bank Muamalat

Struktur Organisasi Bank Muamalat
Efektif 14 Februari 2022



Sumber: website Bank Muamalat, 2022

4. Produk dan Layanan Bank Muamalat

Produk dan Layanan Bank Muamalat terbagi dalam:

a. Tabungan

- 1) Tabunganku
- 2) Tabungan IB Hijrah
- 3) Tabungan IB Hijrah Valas
- 4) Tabungan IB Hijrah Rencana
- 5) Tabungan IB Hijrah Prima
- 6) Tabungan IB Simpel
- 7) Tabungan IB Hijrah Haji
- 8) Tabungan IB Hijrah Payroll

b. Deposito

- 1) Deposito IB Hijrah
- 2) Deposito Online IB Hijrah Muamalat
- 3) Deposito DHE SDA IB Hijrah Muamalat

c. Giro

- 1) Giro IB Hijrah
- 2) Giro IB Hijrah Utama

d. Pembiayaan

- 1) KPR IB Hijrah
- 2) Hijrah Multiguna

e. Kartu Shar-E Debit

- 1) Kartu Shar-E Debit 1HRAM
- 2) Kartu Shar-E Debit Reguler GPN
- 3) Kartu Shar-E Debit Classic
- 4) Kartu Shar-E Debit Prioritas

f. Bancassurance

- 1) Takaful Keluarga Hijrah Cendekia
- 2) Avrist Asuransi Hijrah Ahsan Proteksi
- 3) Avrist Asuransi Hijrah Safa Proteksi
- 4) Sunlife Asuransi Salam Hijrah Investa
- 5) Sunlife Asuransi Hijrah Salam Hijrah Amanah
- 6) Sunlife Asuransi Salam Hijrah Proteksi

g. Layanan atau Jasa

- 1) Layanan Personal dan Kenyamanan Akses
- 2) Layanan Istimewa dan Kenyamanan Transaksi
- 3) Program Loyalti dan Apresiasi
- 4) Layanan dengan Cakupan Regional

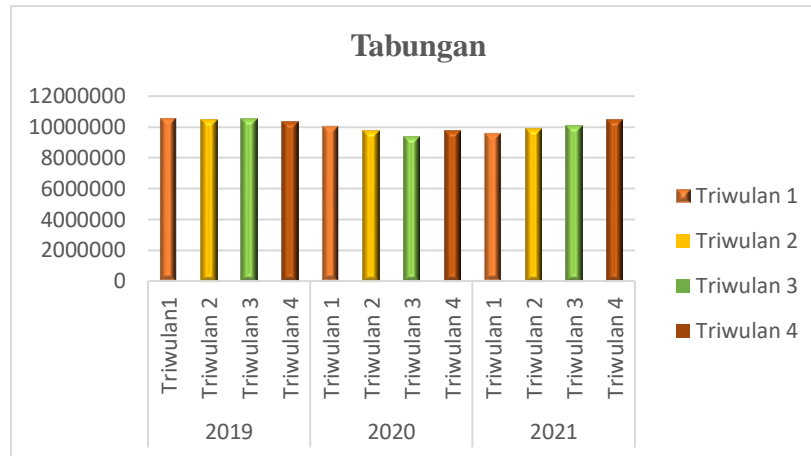
B. Deskripsi Data

Deskripsi data disini bertujuan guna untuk memberikan gambaran dari sebuah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa metode yang sudah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tabungan (X1), Deposito (X2) dan Profitabilitas (Y) pada Bank Muamalat periode 2019-2021. Berikut ini merupakan analisis deskriptif dalam penelitian ini.

1. Analisis Tabungan

Tabungan adalah dana titipan pihak ketiga kepada bank syariah yang dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan slip penarikan, kartu ATM atau dengan cara pemindahbukuan, didalam tabungan sendiri bank dengan nasabah tidak boleh mensyaratkan pembagian hasil atau keuntungan atas dasar pemanfaatan harta tersebut, melaikan bank diperbolehkan untuk mengambil bonus (fee) pada pemilik harta titipan (nasabah) selama tidak disyaratkan dimuka atau dengan kata lain, pemberian bonus (fee) ini merupakan kebijakan bank yang bersifat sukarela.

Gambar 4.1 Tabungan Bank Muamalat Periode 2019-2021



Sumber: Website Bank Muamalat, 2022

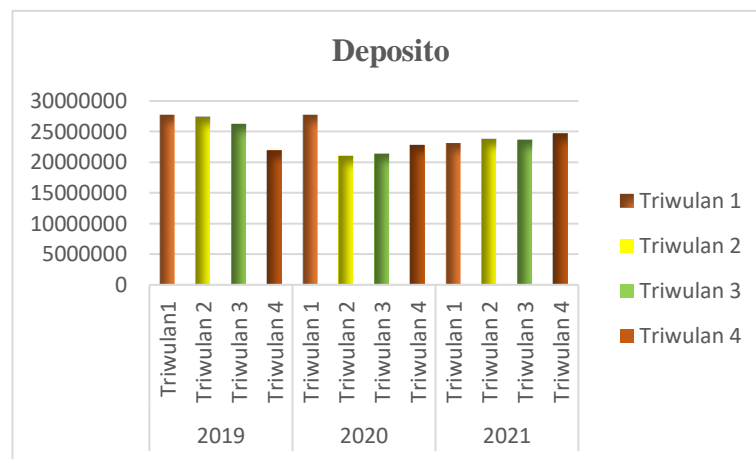
Pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa Tabungan pada PT. Bank Muamalat selama tiga tahun bersifat fluktuatif yang artinya selama tiga tahun Tabungan mengalami kenaikan dan penurunan, jumlah Tabungan Wadiah pada Bank Muamalat tertinggi selama tiga tahun yaitu pada tahun 2019 triwulan ketiga sebesar Rp. 10.551.992 (dalam jutaan rupiah) sedangkan jumlah Tabungan terendah selama tiga tahun yaitu pada tahun 2020 triwulan ketiga sebesar Rp. 9.342.349 (dalam jutaan rupiah).

2. Analisis Deposito

Deposito Mudarabah adalah produk penghimpun dana yang dilaksanakan berdasarkan akad mudarabah, dimana akad mudarabah itu sendiri apabila pemilik dana (shohibul maal) mempercayakan dananya kepada bank (mudarib) untuk dikelola dengan baik serta bagi hasil sesuai dengan nisbah yang sudah disepakati di awal, penarikan dana dari

Deposito Mudarabah hanya bisa diambil ketika sudah saatnya jatuh tempo, yaitu biasanya dalam jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan.

Gambar 4.2 Deposito Bank Muamalat Periode 2019-2021



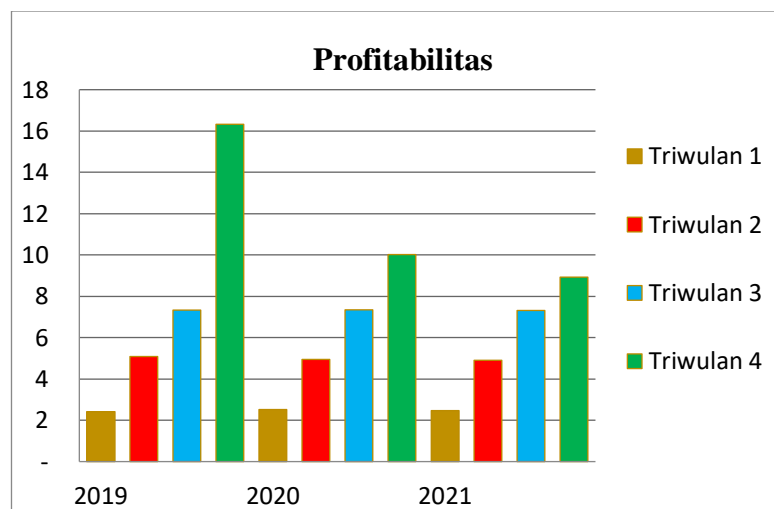
Sumber: website Bank Muamalat, 2022

Pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa Deposito Mudarabah pada PT. Bank Muamalat selama tiga tahun bersifat fluktuaktif yang artinya selama tiga tahun Deposito Mudarabah mengalami kenaikan dan penurunan, jumlah Deposito Mudarabah pada PT. Bank Muamalat tertinggi selama tiga tahun yaitu pada tahun 2019 triwulan kesatu sebesar Rp. 27.769.059 (dalam jutaan rupiah) sedangkan jumlah Deposito Mudarabah terendah selama tiga tahun yaitu pada tahun 2020 triwulan kedua sebesar Rp. 20.942.669 (dalam jutaan rupiah).

3. Analisis Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan dari suatu perbankan dalam menghasilkan laba yang dimana hasil dari laba tersebut dijadikan ukuran untuk seberapa besar sistem yang digunakan dalam mendapatkan hasil laba yang meningkat guna untuk mengukur tingkat Profitabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Return On Asset (ROA)*, yaitu dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki, semakin baik rasio Profitabilitas pada suatu perusahaan maka itu menggambarkan bahwa semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh dari suatu perusahaan tersebut.

Gambar 4.3 Profitabilitas Bank Muamalat Periode 2019-2021



Sumber: website Bank Muamalat, 2022

Pada Gambar 4.3 Menunjukkan bahwa profitabilitas pada Bank Muamalat selama tiga tahun bersifat fluktuatif yang artinya selama tiga tahun profitabilitas mengalami kenaikan dan penurunan. Presentase profitabilitas pada Bank Muamalat tertinggi selama tiga tahun yaitu

tahun 2019 Triwulan keempat sebesar 16,3%, sedangkan presentase profitabilitas terendah selama tiga tahun yaitu pada tahun 2019 dan 2021 sebesar 2,4%.

C. Penyajian Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian Bank Muamalat

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tabungan	12	9342349	10551992	10058230.83	408819.008
Deposito	12	20942669	27769059	24270739.75	2479154.511
Profitabilitas	12	2.41	16.33	6.6326	3.96023
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa output statistic deskriptif dari variabel penelitian periode 2019 – 2021 dan tabel tersebut dapat dijelaskan statistik deskriptifnya sebagai berikut :

- 1) Tabungan memiliki nilai minimum sebesar 9342349 pada tahun 2021 triwulan ketiga dan keempat, nilai maksimum sebesar 10551992 pada tahun 2021 triwulan kedua, rata – rata tabungan sebesar 10058230.83 dan standar deviasinya sebesar 408819.008.

- 2) Deposito memiliki nilai minimum sebesar 20942669 pada tahun 2019 triwulan kedua, nilai maksimum sebesar 27769059 pada tahun 2021 triwulan keempat, rata – rata deposito sebesar 24270739.75 dan standar deviasinya sebesar 2479154.511.
- 3) Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 2.41 pada tahun 2019 triwulan pertama dan tahun 2020 triwulan ketiga, nilai maksimum sebesar 16.33 pada tahun 2021 triwulan pertama, rata – rata profitabilitas sebesar 6.6326 dan standar deviasinya sebesar 3.96023.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogrov – Smirnov, tingkat signifikansi yang digunakan, dasar dari pengambilan keputusan merupakan melihat angka profitabilitas dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika pada nilai $\text{sig} \geq 5\%$ maka data tersebut memiliki distribusi normal.
- b) Jika pada nilai $\text{sig} < 5\%$ maka data tersebut tidak memiliki distribusi normal

Berikut ini adalah hasil Uji Normalitas yang dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov – Smirnov⁷

Jumlah Data (N)	Taraf Signifikan (α)	Nilai A-symp. Sig (2- tailed)
12	5% (0.05)	0.200

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas melalui uji Kolmogrov – Smirnov pada tabel 4.2 di atas, hasil uji menunjukkan bahwa nilai A-symp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Artinya adalah nilai Sig. (0,200) \geq α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang artinya secara keseluruhan variabel penelitian pada PT. Bank Muamalat berdistribusi normal sehingga penelitian dapat dianjurkan pada tahap selanjutnya.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dimana uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dari penelitian ini ada korelasi antar variabel bebas pada model regresi, model regresi yang baik sendiri yakni model regresi yang tidak ada gejala korelasi antara

variabel bebas, pada dasarnya pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas bila dilihat pada *Tolerance Value* dan VIF.

- a) Jika nilai *Tolerance Value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka data tersebut tidak terdapat gejala Multikolinearitas.
- b) Jika nilai pada *Tolerance Value* $\leq 0,10$ dan $VIF > 10$ maka data tersebut memiliki gejala Multikolinearitas.

Berikut adalah hasil Uji Multikolinearitas yang dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tabungan	0.533	1.876	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Deposito	0.533	1.876	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* variabel tabungan sebesar 0,533 dan variabel deposito sebesar 0,533, yang artinya nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sementara itu nilai VIF variabel tabungan sebesar 1,876 dan variabel deposito sebesar 1,876 yang artinya bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10,0.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari data penelitian di atas tidak mengandung multikolinearitas dikarenakan nilai *Tolerance Value* > dari 0,10 dan nilai VIF < 10,0. Hal itu berarti bahwa model regresi dapat dikatakan baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (multikolinearitas), sehingga penelitian ini dapat di lanjutkan pada tahap selanjutnya.

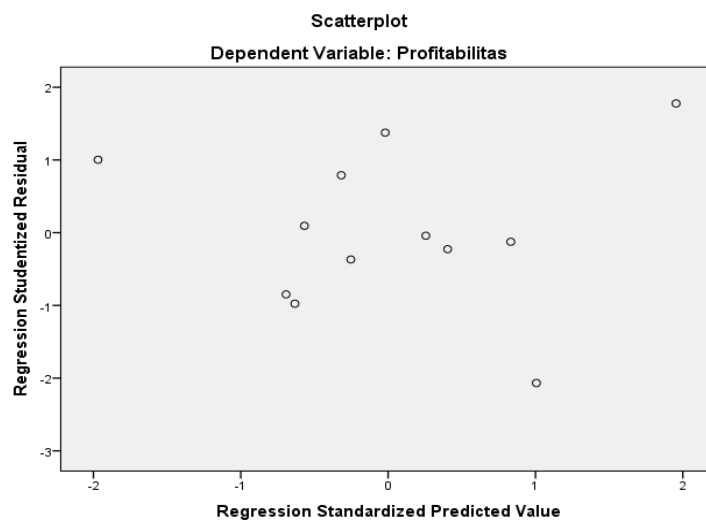
3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, maka dilakukan pengujian menggunakan metode glejser dengan bantuan *software* SPSS untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Suatu variabel dikatakan terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah apabila nilai signifikansinya < 0,05 yang berarti apabila signifikansinya > 0,05 penelitian dapat dilanjutkan.

Selain menggunakan metode glejser, uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat menggunakan metode scatter plots. Dasar dari analisis ini adalah apabila terdapat pola tertentu, pola tersebut berbentuk titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti berkembang, melebur dan juga menyempit, hal tersebut

mengidentifikasi bahwa terjadinya heteroskedastisitas. Sedangkan apabila tidak menggambarkan pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas yang terjadi.

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder yang di olah, 2023

Pada gambar 4.4 hasil uji heteroskedastisitas, grafik *scatterplot* menggambarkan bahwa data yang diuji tersebar serta tidak menggambarkan pola yang jelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas sehingga variabel dapat digunakan berdasarkan variabel yang mempengaruhinya.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dari dalam data tersebut terdapat korelasi antara anggota observasi yang terletak secara berderetan atau tidak dan biasanya pada data time series hal ini sering terjadi, model regresi yang baik yaitu model regresi yang terbebas dari gejala autokorelasi, untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi dari data tersebut maka dapat dilakukan dengan pengujian terhadap (D – W) atau dapat disebut dengan Durbin dengan menggunakan ketentuan – ketentuan di bawah ini :

- a) Jika angka D – W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika angka D – W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika angka D – W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin – Watson (D – W)	Keterangan
2.227	Terjadi Autokorelasi Negatif

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil output uji autokorelasi pada tabel 4.4 di atas ini dapat diketahui terkait nilai Durbin – Watson (D – W) sebesar 2,227 yaitu terletak diatas +2. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas terdapat Autokorelasi Negatif.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen berpengaruh positif atau negatif. Persamaan umum regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2$$

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Nilai β
<i>Constant</i> (α)	-36.530
Tabungan (X1)	8.381E-6
Deposito (X2)	-1.695E-6

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Persamaan Uji Regresi Linier Berganda yang digunakan sebagai berikut

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = -36,530 + 8,381 X1 + -1,695 X2$$

atau

$$\text{Profitabilitas} = (-36.530) + 8.381 (X1) + - 1.695 (X2)$$

Keterangan:

1) Konstanta (α)

Nilai konstanta pada hasil uji regresi linier berganda sebesar -36.530 yang menyatakan bahwa variabel Tabungan (X1) dan Deposito (X2) dalam keadaan tetap atau konstan. Jadi apabila setiap terjadi kenaikan satu – satuan maka menaikkan Profitabilitas (Y) sebesar (-1.695).

2) Koefisien Regresi Tabungan (X1)

Nilai koefisien hasil uji regresi linier berganda pada Tabungan bernilai positif yaitu sebesar 8.381 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu – satuan pada variabel tabungan maka akan berpengaruh meningkatkan tingkat profitabilitas sebesar 8.381.

3) Koefisien Regresi Deposito

Nilai koefisien regresi variabel deposito bernilai negatif yaitu sebesar -1.695 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu – satuan pada variabel deposito maka akan berpengaruh menurunkan tingkat profitabilitas sebesar -1.695.

4. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji – T)

T – Test atau uji T ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial atau sendiri yang dapat berpengaruh terhadap variabel terikat, dasar dari pengambilan keputusan pada pengujian T – Test yaitu:

- a) Jika pada $p > 0,05$ maka H_0 dinyatakan diterima sehingga menolak H_1 yang memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Jika nilai pada $p < 0,05$ maka H_0 dinyatakan ditolak sehingga menerima H_1 yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.6 Hasil Uji T

Variabel	T – Hitung	T – Tabel	Sig	Keterangan
Tabungan	3,074	1,782	0,013	Terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel bebas dan terikat.
Depostio	-3,769	1,782	0,004	Terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel bebas dan terikat.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat dijelaskan mengenai hasil uji T sebagai berikut:

1. Pengaruh Tabungan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.6 di atas mengenai hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh tabungan terhadap profitabilitas adalah $0,013 < 0,05$ dan nilai t – hitung $3,074 >$ nilai t – tabel $1,782$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh Tabungan terhadap profitabilitas secara signifikan. Jadi hipotesis 1 teruji

H_1 : Tabungan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat.

2. Pengaruh Deposito terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.6 di atas mengenai hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh deposito terhadap profitabilitas adalah $0,004 < 0,05$ dan nilai t – hitung $-3,769 <$ nilai t – tabel $1,782$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh deposito terhadap profitabilitas secara signifikan. Jadi hipotesis 2 teruji.

H_2 : Deposito berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat.

2) Uji Simultan (Uji F)

F – Test atau uji F ini merupakan sebuah uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan atau secara bersamaan terhadap variabel terikat, didalam uji f ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan kali ini uji f menguji secara simultan antara variabel tabungan dan deposito terhadap profitabilitas serta hasil yang diperoleh uji f ini dapat dilihat pada tabel ANOVA di dalam sig dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika nilai pada profitabilitas menunjukkan $< 0,05$ maka H_0 dinyatakan ditolak sehingga diterima H_1 . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau secara bersamaan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b) Jika nilai pada profitabilitas menunjukkan $> 0,05$ maka H_0 dinyatakan diterima sehingga menolak H_1 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau secara bersamaan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Tabel 4.7 Hasil Uji F

F – Hitung	F – Tabel	Sig	Keterangan
7,337	4,103	0,013	Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas mengenai hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh Tabungan dan Deposito terhadap profitabilitas adalah $0,013 < 0,05$ dan nilai f – hitung $7,337 >$ nilai f – tabel $4,103$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh tabungan dan deposito terhadap profitabilitas yang signifikan secara simultan atau secara bersamaan. Jadi hipotesis 3 teruji.

H_3 : Tabungan (X1) dan Deposito (X2) berpengaruh secara simultan atau secara bersamaan dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan yang ada di koefisien determinasi (R^2) biasanya digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel independen dan Analisa ini bertujuan untuk menghitung seberapa besar nilai yang terdapat dari pengaruh variabel Independen (Tabungan dan Deposito) terhadap variabel dependen (Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat) antara 0 sampai dengan 1 merupakan nilai koefisien determinasi, apabila hasil perhitungan ini mendekati angka 1 artinya semakin kuat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y dan begitu sebaliknya. Adapun rumus koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Hasil penelitian Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,787	0,620	0,535

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, bisa dilihat bahwa hasil dari uji koefisien determinasi angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,620 nilai R Square berada diantara 0 sampai dengan 1, didalam Regresi Linier Berganda sebaiknya menggunakan R Square

yang sudah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Dalam tabel di atas angka Adjusted R Square adalah sebesar 0,535 artinya, kemampuan yang dimiliki variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen adalah sebesar 53,5% sedangkan sisanya 46,5 % (diperoleh dari 100% - 53,5%) yang dipengaruhi oleh variabel lain dan tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Analisis Data

1. Pengaruh Tabungan dan Deposito secara Simultan terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari tabel 4.7 dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh Tabungan dan Deposito terhadap profitabilitas adalah $0,013 < 0,05$ dan nilai f – hitung $7,337 > \text{nilai } f \text{ – tabel } 4,103$ nilai F - Hitung lebih besar dari nilai F – Tabel dan dilihat dari signifikan nilai profitabilitas lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikan yang hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau secara bersamaan dalam Tabungan dan Deposito terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat.

Berdasarkan Teori yang dikemukakan oleh (Aminuddin, 2018: 29), Bahwa Tabungan dan Deposito tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah. Serta keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk tabungan. Tingkat pengembalian modal tersebut dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dengan cara membandingkan keuntungan/laba dan modal yang dimiliki.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin baik tabungan dan deposito terhadap profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat nasabah pada Bank Muamalat. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Rizka Azzahra Putri (2021) menunjukkan bahwa tabungan dan deposito berpengaruh secara negatif.

2. Pengaruh Tabungan dan Deposito secara Parsial Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat

a. Pengaruh Tabungan secara parsial terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari tabel 4.7 bahwa nilai signifikan pengaruh tabungan terhadap profitabilitas adalah $0,013 < 0,05$ dan nilai $t - \text{hitung } 3,074 > \text{nilai } t - \text{tabel } 1,782$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian

ini variabel tabungan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Aminuddin, 2018), Bahwa tabungan akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah. Serta keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk tabungan.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin baik tabungan terhadap profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat nasabah yang menabung pada Bank Muamalat. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Cahya Agustia Ningrum (2020) yang memiliki hasil variabel tabungan berpengaruh terhadap profitabilitas yang berpengaruh secara positif.

- b. Pengaruh Deposito secara parsial terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat.

Adapun variabel deposito berdasarkan nilai yang diperoleh dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh deposito terhadap profitabilitas adalah $0,004 < 0,05$ dan nilai t – hitung $-3,769 < \text{nilai } t \text{ – tabel } 1,782$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh deposito terhadap profitabilitas secara signifikan.

Berdasarkan Teori yang dikemukakan oleh (Wirosa, 2011), Bahwa Deposito menggunakan instrument yaitu sebagai sarana investasi dalam upaya memperoleh keuntungan dari bank. Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana melalui deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang. Sedangkan keuntungan bagi nasabah akan mendapatkan bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal perjanjian.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi deposito terhadap profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat nasabah yang menabung pada Bank Muamalat. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Shofyan Ahmah Badawi (2021) yang memiliki hasil variabel deposito tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang berpengaruh secara negatif.